



Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru SD Melalui Implementasi Supervisi Klinis

Made Raksa¹

¹ Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 February 2020

Received in revised form 27 Maret 2020

Accepted 10 April 2020

Available online 25 April 2020

Kata Kunci:

komitmen kerja guru, supervisi klinis.

Keywords:

teacher work commitment, clinical supervision

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan komitmen kerja guru di SD N 1 Silangjana Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah mengikuti supervisi klinis. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian adalah guru di SD N 1 Silangjana Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng yang berjumlah 8 orang. Data komitmen kerja guru pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: apabila rata-rata komitmen kerja guru minimal pada kategori tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa implementasi supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan komitmen kerja guru di SD N 1 Silangjana Semester II tahun pelajaran 2019/2020. Pada siklus I rerata komitmen kerja guru adalah 144,75 berada pada kategori tinggi dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 85,71%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan rerata sebesar 166 berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 100%.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in teacher work commitments in SD N 1 Silangjana Semester II in the 2019/2020 Academic Year after attending clinical supervision. This research is a school action research. The research subjects were 8 elementary school teachers at SDN 1 Silangjana, Sukasada District, Buleleng Regency. Teacher work commitment data in this study were collected using a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive analysis. Indicators of the success of this study are: if the average work commitment of teachers is minimal in the high category, and classical completeness is 90%. Based on research that has been done, it is concluded that the implementation of clinical supervision can effectively increase the work commitment of teachers in SD N 1 Silangjana Semester II in the academic year 2019/2020. In the first cycle, the average work commitment of teachers was 144.75 in the high category with the percentage of classical completeness being 85.71%. Whereas in cycle II it increased by an average of 166 in the very high category with the percentage of classical completeness being 100%.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mewujudkan masyarakat yang cerdas di era seperti sekarang ini sangat penting digalakkan. Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Wiratama (2010), menyatakan bahwa pendidikan dapat dijadikan sarana untuk melahirkan SDM yang berkualitas.

Corresponding author

E-mail addresses: 65raksa@gmail.com¹(Raksa)

Marzuki dan Khanifa (2016) menyatakan bahwa “pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*”. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik beratribut “robot cerdas”, tetapi juga peserta didik dengan karakter yang baik. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup tiga aspek, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek ini memiliki peranan penting dalam melahirkan SDM yang berkualitas. Secara umum, pendidikan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan manusia sehingga dapat diaplikasikan untuk kemakmuran kehidupannya. Selain menambah pengetahuan pendidikan juga memberikan penanaman nilai luhur yang diperlukan oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Nilai tersebut tercermin melalui sikap dan perilakunya sehari-hari. Melalui pendidikan, manusia juga dibekali keterampilan yang dapat menunjang kelangsungan hidupnya sehingga dapat bertahan hidup menghadapi perkembangan jaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mampu mengubah kehidupan manusia menjadi lebih bermartabat.

Dalam pendidikan tidak terlepas dari adanya peran guru. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian. (Depdiknas,2005). Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Di antara faktor penting yang ada, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah sebagai satu satuan pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik sangat memegang peranan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Peningkatan efektifitas di sekolah sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah yang berkinerja baik diperlihatkan dalam kemampuan manajemen kepala sekolah yang mampu: (a) menjabarkan sumber daya yang ada untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi guru, bahan pengajaran dan pemeliharaan fasilitas yang baik; (b) memberikan waktu yang cukup untuk pengelolaan dan koordinasi proses intruksional; (c) berkomunikasi secara teratur dengan staf, orang tua, siswa dan masyarakat terkait. Dengan kata lain, bahwa efektivitas sekolah ditentukan oleh kepemimpinan manajerial kepala sekolah.

Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi pemimpin dan inovator di sekolah yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wahjosumidjo (2013:431) yang menyatakan bahwa: “penampilan (kinerja) kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi atau sumbangan yang diberikan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, maka diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional, pelatihan dan pengetahuan profesional serta kompetensi administrasi dan pengawasan”.

Dalam dunia pendidikan komitmen dan profesionalisme guru sangat dituntut karena mengajar sebagai inti dari proses pendidikan. Sebagai sebuah profesi pekerjaan sebagai guru tidak hanya menuntut kemampuan intelektual dan fisik, tetapi juga menuntut kemampuan psikologis dan efektif. Komitmen memiliki peranan penting terutama pada kinerja seseorang ketika bekerja, hal ini disebabkan oleh adanya komitmen yang menjadi acuan serta dorongan yang membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Namun kenyataannya banyak organisasi atau perusahaan yang kurang memperhatikan mengenai komitmen/loyalitas karyawannya sehingga kinerja mereka kurang maksimal.

Realita yang terjadi di SD N 1 Silangjana, terlihat bahwa komitmen kerja guru masih cenderung rendah. Hal ini tercermin dari jaranginya guru menggunakan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran, beberapa guru pengadministrasiannya masih cenderung rendah, dan ada beberapa guru yang malu-malu dalam menyampaikan kendala yang dihadapinya dalam menjalankan tugas. Dampak dari permasalahan ini membuat proses pendidikan di SD N 1 Silangjana kurang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, dapat diterapkan supervisi klinis. Pada hakekatnya supervisi sangat diperlukan oleh para guru, karena mereka menginginkan keberhasilan pelaksanaan fungsi dan tugas mengajarnya. Akan tetapi mereka menentang pelaksanaan supervisi karena cara yang digunakan umumnya tidak banyak membantu mereka. Gaya supervisi yang mereka rasakan birokratis membatasi kebebasan mereka dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Beberapa alasan yang mendorong dikembangkannya supervisi klinis di lingkungan guru-guru adalah 1) Adanya rasa ketidakpuasan guru. Ketidakpuasan ini muncul karena supervisi yang biasa diterapkan oleh supervisor tidak dianalisis. 2) Guru-guru tidak memperoleh sesuatu yang berarti untuk pertumbuhan profesinya. Hal ini disebabkan oleh cara pelaksanaan supervisi oleh supervisor. Penilaian berpusat pada supervisor. Penilai seolah-olah mencari kekurangan atau kelemahan guru bukan berpusat pada apa yang dibutuhkan guru untuk pertumbuhan atau perkembangan profesinya, 3) Aspek-aspek yang diukur terlalu umum karena menggunakan merit rating (alat penilaian kemampuan guru), karena itu, sangat sukar untuk mendeskripsikan tingkah laku guru yang paling mendasar seperti yang mereka rasakan, karena diagnosis nya tidak mendalam, tapi sangat bersifat umum dan abstrak, 4) Umpan balik yang diperoleh dari hasil pendekatan, sifatnya memberi arahan, petunjuk, instruksi, tidak menyentuh masalah manusia yang terdalam yang dirasakan guru-guru, sehingga hanya bersifat dipermukaan, 5) Tidak diciptakan hubungan identifikasi dan analisis diri, sehingga guru-guru melihat konsep dirinya, 6) Melalui diagnosis dan analisis dirinya sendiri guru menemukan dirinya (Sahertian, 2000 : 37).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini mengambil judul tentang Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru di SD N 1 Silangjana Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 Melalui Implementasi Supervisi Klinis.

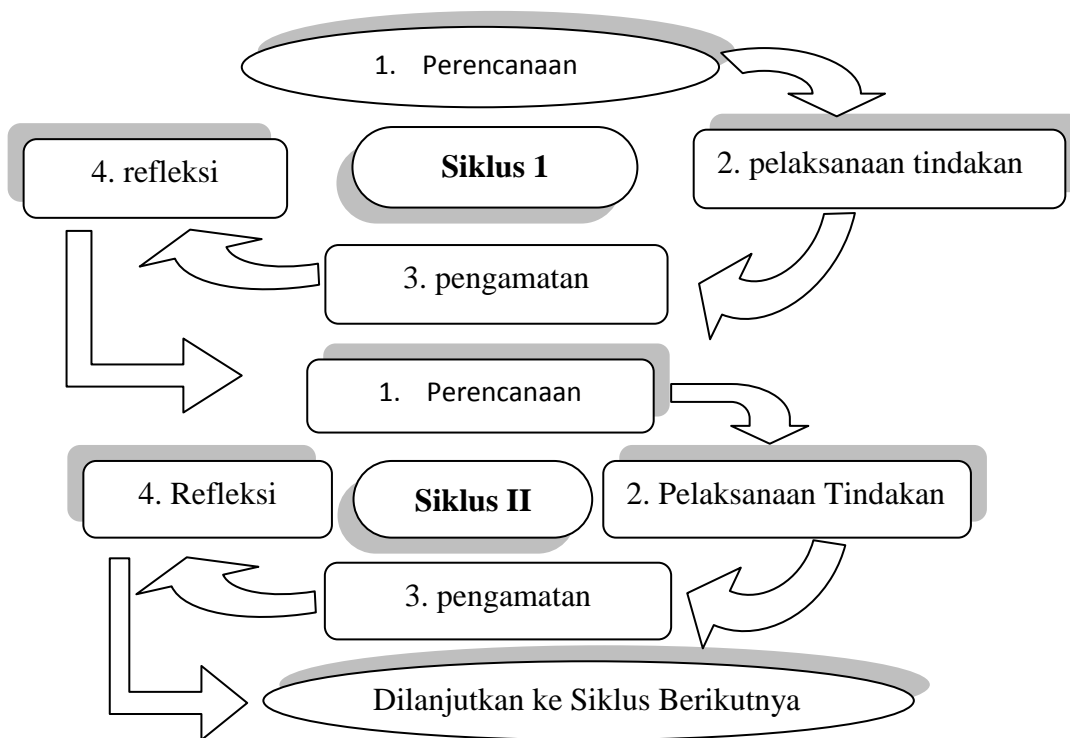
Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah: apakah komitmen kerja guru di SD N 1 Silangjana semester II tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui implementasi supervisi klinis? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan komitmen kerja guru di SD N 1 Silangjana Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah mengikuti supervisi klinis.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga kualitas sekolah dapat ditingkatkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Silangjana Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Pebruari sampai Mei 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru di SD N 1 Silangjana Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 8 orang guru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Komitmen Kerja Guru dengan mengikuti supervisi klinis.

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini ada empat tahapan pada satu siklus penelitian. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: *planing*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan beberapa siklus, dan setiap siklus tersebut dapat digambarkan dalam model seperti gambar sebagai berikut.



Gambar 01
 Model Penelitian tindakan sekolah Dua Siklus
 (Sumber: Arikunto, 2006:16)

Berdasarkan rancangan model Model Penelitian tindakan sekolah Dua Siklus di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut. 1. Siklus I. Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Siklus tersebut mengacu pada empat tahap pelaksanaan PTS. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: *rencana tindakan, observation/evaluation, dan refleksi*. 1) Rencana tindakan. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut. (1)Mengkaji sekolah yang akan diberikan tindakan, (2) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan supervisi klinis. (3)Menyiapkan instrument untuk mengumpulkan data yang diperlukan seperti kuesioner yang digunakan untuk mengetahui Komitmen Kerja Guru. 2) Pelaksanaan tindakan. Pada siklus I ini, tindakan dilakukan tiga (3) x pertemuan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dimana masing-masing pertemuan diatur sesuai perencanaan yang telah dirancang peneliti. 3) Pemantauan/observasi dan Evaluasi. Pemantauan/observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan yang meliputi hal-hal yang berkaitan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar pengamatan/observasi. 4) Refleksi diberikan untuk melihat sejauh mana Komitmen Kerja Guru pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus I serta mencari cara untuk memecahkan masalah yang ada, yang selanjutnya akan dirumuskan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. 2. Pada siklus II, dilaksanakan dengan memperhatikan hasil evaluasi pada siklus I dengan memperbaiki tindakan sesuai hasil refleksi siklus I. Tahap penelitian siklus II juga sama seperti siklus I.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan salah satu dari berbagai metode dalam pengumpulan data. Menurut Agung

(2010:58), metode kuesioner adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan memberikan kuesioner kepada responden, dan responden mengisi kuesioner tersebut dengan kenyataan atau realita yang ada. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang Komitmen Kerja Guru. Kuesioner yang dibuat menggunakan skala likert 1-5, sehingga data yang diperoleh berupa skor.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Ada dua jenis metode analisis statistik yaitu metode analisis statistik deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini, berpedoman pada kriteria berikut. Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata Komitmen Kerja Guru minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%.

Hasil dan Pembahasan

Supervisi pada dasarnya merupakan kegiatan penelitian untuk mengetahui kesesuaian antara yang seharusnya menurut teori atau peraturan dengan kenyataan yang sesungguhnya dalam pelaksanaan tugas guru sehari-hari. Pelaksananya tidak hanya berkenaan dengan tindakan logis, namun memerlukan logika, apresiasi, dan hati (Admin, 2011). Supervisi klinis yang juga disebut supervisi kelas adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Secara umum supervisi klinis diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Siklus sistematis ini meliputi: perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata.

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan oleh supervisor kepada guru secara kolegial dengan tujuan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, khususnya untuk kerja mengajarnya di kelas berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif. Menurut Bolla (1985) istilah klinis menunjuk kepada unsur-unsur khusus sebagai berikut: (1) Adanya hubungan tatap muka antara supervisor dan guru dalam proses supervisi; (2) Proses supervisi difokuskan pada unjuk kerja mengajar guru di kelas; (3) Data unjuk kerja mengajar diperoleh melalui observasi secara cermat; (4) Data observasi dianalisis bersama antara supervisor dan guru; (5) Supervisor dan guru bersama-sama menilai dan mengambil kesimpulan unjuk kerja mengajar guru; (6) Fokus observasi sesuai dengan kebutuhan dan atau permintaan guru yang bersangkutan. Penerapan supervisi klinis di sekolah sangat efektif untuk meningkatkan komitmen kerja guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Pada siklus I rerata komitmen kerja guru adalah 144,75 dan berada pada kategori tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 85,71%. Hal tersebut dikarenakan 2 orang guru mendapatkan skor yang berada pada kategori sedang. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah guru belum optimal dalam menerapkan pembelajaran inovatif di kelas dan ada beberapa guru yang kurang terbuka mengenai permasalahan yang dihadapinya dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, kategori komitmen kerja guru berada pada kategori tinggi dan ketuntasan guru tidak mencapai 90% sehingga belum mencapai kategori dan ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti, yakni kategori komitmen kerja guru berada pada kategori minimal tinggi dan ketuntasan klasikal 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan harus diadakan siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi siklus I.

Pada siklus II rerata komitmen kerja guru adalah 166 dan berada pada kategori sangat tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Maka dari itu kriteria ketuntasan minimal baik dan ketuntasan klasikal 100% sudah terpenuhi sehingga penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan. Peningkatan rata-rata komitmen kerja guru pada penelitian ini dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 01. Peningkatan Rata-rata Komitmen Kerja Guru

Sumber	Sebelum Penelitian/ Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	127,25	144,75	166
Kategori	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anuli, (2018) yang berjudul Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa penerapan supervisi klinis oleh pengawas sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ansori, dkk (2016) yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini menggambarkan pelaksanaan supervisi klinis dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumennya menggunakan panduan wawancara dan praktik langsung dari peneliti. Teknik Pengumpulannya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan model analisis interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tamrin (2017) yang berjudul Pengaruh Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Modeling Inspiratif Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru SD Gugus IV Kecamatan Makassar Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penerapan supervisi akademik berbasis modeling inspiratif terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi lebih kecil daripada ($0,00 < 0,05$) yang artinya H_1 (artinya ada pengaruh signifikan penerapan supervisi akademik berbasis modeling inspiratif terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru SD pada gugus IV Kecamatan Makassar Kota Makassar diterima. Selain itu, respon guru terhadap penerapan supervisi akademik berbasis modeling inspiratif sangat positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Denawan (2013) yang berjudul Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV, V, VISD Se-Gugus VI Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran guru mata pelajaran IPS kelas IV, V, VI SD Se-Gugus VI Kecamatan Sukasada setelah pelaksanaan supervisi klinis pada siklus I berada pada kategori cukup, (2) pada siklus II berada pada kategori baik, dan (3) Ada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mata pelajaran IPS setelah pelaksanaan supervisi klinis pada siklus I dan siklus II.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: implementasi supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan komitmen kerja guru di SD N 1 Silangjana Semester II tahun pelajaran 2019/2020. Pada siklus I rerata komitmen kerja guru adalah 144,75 berada pada kategori tinggi dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 85,71%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan rerata sebesar 166 berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 100%.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. 1) Guru hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan komitmen kerja yang dimilikinya, sehingga apa yang dikerjakannya dapat optimal. 2) Kepala Sekolah hendaknya selalu memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga komitmen guru menjadi meningkat dalam bekerja dan kinerja guru

pun dapat ditingkatkan. 3) Peneliti lain hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel yang lebih beragam, sehingga permasalahan dalam dunia pendidikan dapat diminimalkan.

Daftar Pustaka

- Wiratama, I G. L. 2010. "Politik Pendidikan dalam Pengembangan Kesadaran Kritis dan Jati Diri. *Jurnal IKA*, Volume 8, No.2, tahun 2010 (halaman 107-122).
- Marzuki dan Siti Khanifah. 2016. "Pendidikan Ideal Persfektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik". *Jurnal Civics*, Volume 13, Nomor 2, Desember 2016 (halaman 172-181).
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agung, A.A Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha.
- Admin. 2011. *Supervisi Klinis*. Tersedia pada <http://www.gurupembaharu.com>. Diunduh pada tanggal 8 Oktober 2018.
- Bolla J.I. 1985. *Supervisi Klinis*. Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: P3TK.
- Ansori, Aan, dkk. 2016. Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 12 Bulan Desember Tahun 2016 Halaman: 2321—2326*
- Anuli, Yahya. 2018. Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 6, Nomor 1*.
- Tamrin. 2017. Pengaruh Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Modeling Inspiratif Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru SD Gugus IV Kecamatan Makassar Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol,1. No,2*.
- Denawan, I Nyoman, dkk. 2013. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IV,V,VISD Se-Gugus VI Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2012/2013. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013)*.